

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Bentuk Penelitian**

Dalam suatu penelitian ilmiah, metode penelitian diperlukan sebagai frame dalam suatu garis pemikiran yang tidak bias. Ada beberapa jenis penelitian antara lain, penelitian survey, eksperimen, grounded, kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif dan analisa data sekunder. Singarimbun (Efendi 1987:3). Untuk menggali informasi yang dibutuhkan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, analisis serta wawancara mendalam secara langsung.

Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong,2001:3) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Hasil penelitian akan dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan nyata dengan memberikan gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat terhadap objek yang akan diteliti. Menurut Singarimbun (1994:4) menyatakan bahwa penelitian deskriptif dimaksud untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu, dimana peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun konsep serta menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan hipotesa.

Dengan menggunakan metode penelitian ini, peneliti akan menggambarkan dan menterjemahkan fakta aktual yang ada di lapangan. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, maka tujuan penelitian ini yaitu

untuk mengevaluasi Tingkat Pelayanan Kunjungan pada Lapas Klas I Medan dan mengetahui faktor-faktor yang menjadi peningkatan pelayanan kunjungan.

### **3.2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Klas I Tanjung Gusta, Medan, Sumatera Utara, salah satu Unit Pelaksana Teknis pada Direktorat Jenderal Pemasyarakatan, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia selama 3 bulan dari tanggal 21 Maret s.d 21 Juni 2016.

### **3.3. Sumber Data**

Dalam menentukan informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dianggap memiliki informasi kunci (key informan) yang dibutuhkan di wilayah penelitian. Selanjutnya dalam pengambilan informasi, peneliti menggunakan teknik “snowball” yaitu dimana penentuan subjek maupun informan penelitian berkembang dan bergulir mengikuti informasi atau data yang diperlukan dari informan yang diwawancarai sebelumnya. Maka dari itu, spesifikasi dari informan penelitian tidak dijelaskan secara rinci, tetapi berkembang sesuai dengan data yang didapat untuk dianalisis selanjutnya. Adapun yang menjadi key informan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang berperan dalam memberikan pelayanan kunjungan pada Lapas Klas I Medan.

Untuk mengetahui secara cermat dan menyeluruh tentang pelayanan kunjungan pada Lapas Klas I Medan, subyek informan lainnya didasarkan kebutuhan pada saat pengumpulan data di lapangan. Kebutuhan yang dimaksud adalah ketika pengumpulan data dilakukan secara lebih mendalam dan hanya

subyek penelitian tertentu yang dapat memberikan datanya, karena penelitian ini ingin menggali informasi sebanyak-banyaknya.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Data adalah bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian yang lebih menekankan pada aspek materi, segala sesuatu yang hanya berhubungan dengan keterangan tentang suatu fakta yang ditemui peneliti di daerah penelitian (Bungin, 2001:123). Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini meliputi : wawancara dan penyebaran kuesioner.

#### **3.4.1. Wawancara**

Wawancara/interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi (Nasution, 2002: 113). Sedangkan Mulyana (2002: 180) mengatakan bahwa wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur peneliti (pewawancara) menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Teknik ini ditempuh karena sejumlah informan yang representative ditanyai dengan pertanyaan yang sama, sehingga diketahui informasi atau data yang penting. (Moleong, 2001). Sedangkan metode wawancara tak berstruktur/terbuka, menurut Mulyana (2002: 181) bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara.

Ada 3 (tiga) karakteristik wawancara tak berstruktur/terbuka yaitu :

- a. memungkinkan informan menggunakan cara-cara unik mendefinisikan pendapatnya
- b. mengasumsikan bahwa tidak ada urutan tetapi pertanyaan yang sesuai untuk semua responden/informan
- c. memungkinkan informan membicarakan isu-isu penting yang tidak terjadwal (Denzin dalam Mulyana, 2002: 182)

Senada dengan Denzin, Nasution (2002: 119) juga mengatakan bahwa wawancara terbuka memungkinkan informan spontan dapat mengeluarkan segala sesuatu yang ingin dikemukakannya. Dengan demikian pewawancara memperoleh gambaran yang lebih luas tentang masalah itu, karena setiap informan bebas meninjau berbagai aspek menurut pendirian dan pikiran masing-masing dan dengan demikian dapat memperkaya pandangan peneliti.

Dipilihnya metode wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan untuk:

- memperoleh keterangan yang sedalam-dalamnya bagaimana tingkat pelayanan kunjungan pada Lapas Klas I Medan.
- memperoleh informasi dengan cepat dan langsung dari informan
- memperoleh jawaban yang valid berdasarkan mimik, emosi informan saat memberikan informasi/pendapat
- memperoleh jawaban yang akurat karena apabila ada salah penafsiran dari informan, peneliti dapat langsung memperbaiki/meluruskan pertanyaan yang dimaksud oleh peneliti.

Pada penelitian ini yang penulis akan melakukan wawancara dengan Kepala Lapas Kelas I Medan karena dianggap sebagai orang yang mengetahui semua proses pelayanan kunjungan pada Lapas Kelas I Medan, selanjutnya wawancara akan dilakukan dengan 2 orang pengunjung yang dipilih secara acak, sehingga dapat diperoleh informasi yang spontan mengenai pelayanan kunjungan yang diberikan oleh Lapas Kelas I Medan.

Adapun beberapa contoh pertanyaan yang akan diberikan kepada informan mengenai tingkat pelayanan kunjungan pada Lapas Kelas I Medan adalah :

1. Hal-hal yang terjadi secara terus menerus di Lapas yang selalu dikeluhkan oleh masyarakat, apakah mengalami kesulitan dalam penindakannya ?
2. Bagaimana menurut Bapak dengan keluhan dari pengunjung dengan sarana di lingkungan Lembaga Pemasyarakatan yang kebanyakan menurut mereka kondisinya tidak baik ?.....dst

#### **3.4.2. Penyebaran Kuesioner**

Data yang diperoleh dengan cara menggunakan daftar pertanyaan yang disebarakan kepada subjek yang diteliti. Daftar pertanyaan berisi jawaban yang telah disusun sedemikian rupa agar tidak menimbulkan keraguan bagi responden yang diminta pendapatnya atau data yang diperoleh dari pertanyaan tertulis kepada responden tentang hal-hal yang diketahui dari masalah penelitian.

Untuk mendapatkan data yang akurat mengenai tingkat pelayanan kunjungan pada Lapas Kelas I Medan, kuesioner akan dibagikan kepada Pengunjung 80 orang dikarenakan jumlah keseluruhan pengunjung selama proses penelitian ini dari bulan Maret s.d Juni 2016 adalah sebanyak 367 orang, menurut Arikunto (2010) apabila populasi pada suatu penelitian berjumlah lebih dari 100 maka jumlah sampel dapat diambil sebanyak 10-25 %, berdasarkan pendapat

tersebut maka jumlah pengunjung yang akan dibagikan kuesioner adalah berjumlah 90 orang atau kurang lebih 25 % dari jumlah keseluruhan populasi.

Adapun metode sampling lain yang berkenaan dengan penelitian ini adalah aksidental sampling yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2001).

Kuesioner juga akan dibagikan kepada 5 orang Narapidana dan 5 orang Petugas Lapas, karena jumlah tersebut dianggap sudah mewakili untuk memperoleh informasi tambahan mengenai kualitas pelayanan kunjungan pada Lapas Kelas I Medan. Adapun jenis pertanyaan bagi ketiga informan tersebut adalah sama (kuesioner terlampir). Sedangkan penentuan skala hasil kuesioner berdasarkan skala likert ditentukan dengan interval sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Alternatif Jawaban}}$$

Sehingga diperoleh :

$$= \frac{400 - 100}{4} = 75$$

Maka kriteria hasil yang diperoleh adalah :

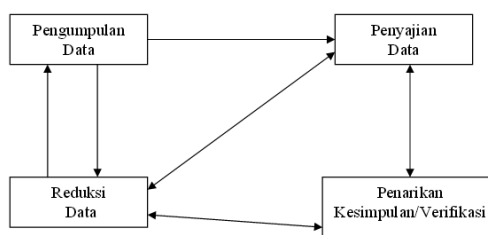
- a. 100 - 175 diberi kriteria Tidak (baik, cepat, memadai, nyaman, mampu)
- b. 176 - 251 diberi kriteria Kurang (baik, cepat, memadai, nyaman, mampu)
- c. 252 - 327 diberi kriteria baik, cepat, memadai, nyaman, mampu
- d. 328 - 403 diberi kriteria Sangat (baik, cepat, memadai, nyaman, mampu)

### 3.5. Teknik Analisis Data

Untuk memberi pemaknaan atas data atau fenomena yang ditemukan dan dikumpulkan dalam penelitian ini maka dilakukan analisis dengan pendekatan kualitatif dengan eksplanasi bersifat deskriptif. Sebagaimana dikatakan Arikunto (1998: 194), penelitian yang menjawab problematika serta ingin mengetahui status dan mendeskripsikan fenomena, lebih tepat digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Dipilihnya teknik analisis deskriptif kualitatif karena permasalahan atau sasaran penelitian adalah pelayanan kunjungan pada Lapas Klas I Medan. Penelitian akan melibatkan pencarian data dari pihak-pihak terkait. Langkah yang ditempuh dengan mengorganisir data berupa gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel atau buku-buku pedoman dan sebagainya (Moleong, 2001: 103). Data juga diperoleh dari internet atau surat kabar berkaitan dengan masalah.

Selanjutnya dianalisis dengan model siklus interaktif sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992). Proses ini dilakukan selama proses penelitian ditempuh melalui serangkaian proses, pengumpulan, reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Komponen analisis data (model interaktif) dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1. Komponen Analisis Data (Model Interaktif)**

Sumber : Miles dan Huberman (terjemahan Tjejep Rohedi) 1992.

Reduksi data dimaksudkan sebagai langkah atau proses mengurangi atau membuang data yang tidak perlu, penyederhanaan, memfokuskan, atau menyeleksi untuk menajamkan data yang diperoleh. Penyajian data dimaksudkan sebagai proses analisis untuk merakit temuan data di lapangan dalam bentuk matriks, tabel, atau paparan-paparan deskriptif dalam satuan-satuan kategori bahasan dari yang umum menuju yang khusus.

Akhirnya berdasarkan sajian data tersebut, peneliti melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi, setelah terlebih dahulu melihat hubungan satu dengan yang lain dalam kesatuan bahasan.

